

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lembaga yang pertama sekali dilihat dan dilalui oleh anak. Kebiasaan dan keteladanan anak juga dapat mempengaruhi kepribadian anak terutama anak usia dini. Karena dalam usia inilah semua tingkah laku orang tuanya akan langsung dibuat dan dilakukannya. Apalagi pada saat ini dunia telah diserang wabah, dihebohkan dengan Pandemi Covid 19, waktu dan peluang anak cukup banyak dirumah, anak tidak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, tidak dapat bersekolah sebagaimana mestinya, anak merasa terkekang dan menjadi kurang pergaulan. Hal ini disebabkan dengan situasi dan kondisi saat ini.

Salah satu aspek kebutuhan anak yang sangat perlu diperhatikan adalah pendidikan terhadap anak khususnya anak usia dini adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi anak mulai anak dalam kandungan, hingga anak dewasa, oleh karena itu peran serta keluarga sangat mendasar dalam mengoptimalkan potensi dan kemampuan anak.

Keluarga sebagai lembaga informal yang dilindungi oleh UU No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Sebagaimana diungkapkan oleh Kihajar Dewantara : "*Keluarga adalah lingkungan Pendidikan yang pertama dan utama.*" Pendidikan keluarga tidak dapat digantikan dengan pendidikan formal adalah segalanya bagi anak, orangtua memasukkan anak kesuatu lembaga formal, lepas tanggung jawab, anak terlalu lama disekolah sampai anak tidak mengenal pendidikan keluarga (*in formal*), selama ini persepsi orangtua pendidikan formal adalah nomor satu.

Dalam hal ini keluarga (orangtua) harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses peningkatan gizi, kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan kepada anak. Lingkungan keluarga dapat membantu karakter anak baik positif maupun negatif. Persepsi seperti inilah yang belum dipahami dalam membina anak. Semenjak datangnya Pandemi Covid 19 barulah tumbuh kesadaran orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak lebih banyak dirumah bersama keluarga sehingga kurang bersosialisasi.

Pada awalnya keselarasan pendidikan antara sekolah dan keluarga sebagai penentu keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh, akan tetapi sejak adanya Pandemi Covid 19 ini, penentu pendidikan bagi anak adalah keluarga. Anak belajar, bermain, berkarya dirumah, guru hanya sebagai pembantu kegiatan anak yang berkaitan dengan pendidikan disekolah. Program keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak dibantu dengan guru sebagai fasilitator anak dalam pendidikan formal.

Pola pengasuhan merupakan interaksi antara anak dengan orangtua yang memenuhi kebutuhan fisik seperti makan, dan minum, dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, simpati dan kasih sayang (Wibowo 2007). Dalam pengasuhan lingkungan yang pertama sekali dilihat anak adalah orangtua. Pengasuhan dan pendidikan anak bertumpu kepada kekuatan orangtua untuk mengasuh, membina, dan mengajari anak untuk berbuat baik, disiplin, kemandirian, kesabaran, moral akhlak dan nilai-nilai agama, kesemuanya tertumpu dari orangtua.

Orangtua berhak untuk melatih, membimbing, membiasakan anak dalam pelaksanaan rutinitas ibadah terutama shalat Fardhu. Guna membentuk karakter anak dalam kedisiplinan, kemandirian dan kesabaran anak .(Nisaul Jannah 2020). Menurut Hanif(2005) pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Sehubungan dengan pekerjaan dianggap sebagai mata pencaharian bagi setiap individu.

Jika orangtua merasa sukses dalam suatu pekerjaannya akan menunjukkan penguat(*inforcement*) yang baik, yang salah satunya ditetapkan dalam pola asuh, misalnya dengan memberikan keleluasaan yang penuh kepada anak, sebaliknya bila orangtua merasa tidak sukses dalam suatu pekerjaannya akan menunjukkan *reinforcement* yang kurang baik dengan sewenang-wenang memperlakukan anak (*otoriter*).

Dapat dilihat bahwa pola asuh tergantung pada pekerjaan orangtua yang terbaik yaitu melatih dan mendidik anak dengan kasih sayang dan bimbingan yang baik, menurut orangtua kepada anak-anaknya. Pada kali ini penulis akan mengangkat pembahasan pengasuhan orang tua yang rata-rata pekerjaan orang tua sebagai buruh tani, yang minoritas Islam didaerah Kutomulyo, mereka mendidik anak dengan keras yang menurut mereka pendidikan agama yang terbaik bagi

anak. Memberikan kasih sayang dengan melatih, mengajak anak untuk bekerja bersama mereka dan beribadah juga bersama-sama orangtua dengan ibadah yang rata-rata ilmu agama mereka masih sangat rendah.

Menurut Hurlock(1992) Hardy dan Heyes (2005) ada 3 jenis pola asuh diantaranya pola asuh *otoriter, Demokratis, Permisif*. Dengan beberapa sikap yang khas untuk melindungi anak secara berlebihan *persimivitas* memanjakan anak secara berlebihan, penolakan, penerimaan. Tunduk pada perintah anak *avoritisme* dan adanya ambisi orangtua secara berlebihan.

Dalam hal pengasuhan orang tua memiliki peranan penting menjadikan anak yang diinginkan. Pelaksanaan ibadah, akhlak dan moralitas anak tergantung pada pembiasaan yang dilakukan orangtua setiap harinya. Masa kanak-kanak adalah persiapan pembiasaan dan latihan untuk masa pembebanan kewajiban (*taklif*) bila ia baligh nanti. Masa ini adalah masa yang tepat digunakan untuk mengajarkan anak mulai belajar untuk mengamalkan kewajibannya sebagai seorang muslim khususnya dalam hal ibadah shalat fardhu.

Pendidikan shalat mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan shalat merupakan penyempurnaan aqidah shalat merupakan cerminan dari akidah. Shalat merupakan amalan yang wajib dilakukan oleh setiap manusia, baik shalatnya maka baik pula amalannya. Inilah yang harus diajarkan. Anak akan melihat orangtuanya dalam berperilaku dan dalam praktek shalat setiap harinya. Anak usia dini tidak di paksa untuk melaksanakannya akan tetapi diajari disiplin dalam menjaga waktu-waktu shalat. Dengan melihat, melakukan pembiasaan atau rutinitas ini akan lebih baik dilaksanakan .

Anak memiliki nilai-nilai yang utama dalam Islam yang mencakup kehidupan manusia menuju kepada penyempurnaan sebagai Sunnatullah. Anak dilahirkan memiliki bakat dan potensi masing-masing dan kedua orangtua yang mewarnai anak-anak mereka. Anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada kedua orangtua untuk dibimbing dan diarahkan agar anak menjadi mandiri.

Dalam ajaran agama orangtua memiliki tanggung jawab penuh terhadap mendidik anak agar memiliki etika yang baik, dan berakhlakul karimah. Bahkan perencanaan dalam pengasuhan pada anak sudah dimulai sejak anak dalam kandungan. Bahkan bayi dalam kandungan ibu sudah mulai dibina. Dengan mendengarkan ayat-ayat suci Al Quran dan tingkah laku yang terpuji. Dalam pembinaan telah diajarkan dalam Islam, kebahagiaan diakhirat akan diperolehnya. Sebaliknya bila orangtua membiarkan anak untuk berbuat tidak baik dan anak tidak dibimbing maka kedua orangtua akan menanggung dosa diakhirat nanti.

Salah satu perkembangan anak adalah pembinaan moral dan akhlak . pembinaan mereka dilakukan sejak dini supaya kecendrungan untuk berbuat baik akan terjaga. Membina anak dengan kebaikan merupakan amalan dan ibadah bagi kedua orangtua yang membawa kebaikan dunia dan akhirat. Pembinaan anak sejak dini akan membiasakan mereka untuk berbuat baik hingga anak menjadi dewasa perbuatan baik akan tetap terjaga.

Begitu besar peran dan pentingnya orangtua anaknya dalam bimbingan dan membiasakan untuk beribadah, tetapi masih banyak orangtua yang belum menjalankan peran dengan baik sebagai orangtua, yang hanya mementingkan diri sendiri, memberikan tanggung jawab penuh kepada pembantu dan menyerahkan anak kesekolah, tidak dikontrol dan tidak diperhatikan dengan baik. Kebiasaan anak tidak diperhatikan, hanya menurutkan keinginan anak dengan materi yang berlebihan, akan menjadi egois dan merasa lebih hebat dari orang lain.

Hal ini bisa saja merusak jiwa anak. Anak kurang menghargai orangtua dan mau menang sendiri. Dalam hal ini anak yang seperti inilah yang sebenarnya perlu perhatian dan pembinaan orangtua agar dapat menghargai orang lain dan dapat disiplin dan memahami dirinya sebagai anak yang shaleh dan shalehah. Peran orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar kepada anak- anaknya, apalagi pada saat wabah Covid 19 ini anak bertumpu kepada asuhan orangtua.

Dengan adanya peran masing-masing kedua orangtua dapat saling mengisi dan membantu. Mereka akan meniru baik penglihatan, pendengaran, tingkah lakunya baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena

itu bila anak ingin menjadi lebih baik maka didiklah anakmu dengan ajaran Islam yang telah diajarkan Rasulullah.

Anak Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) akan mudah menyerap semua pengetahuan serta pengalaman yang didapat dilingkungan sekitar secara maksimal. Dan dalam hal ini orangtua berhak memfokuskan pendidikan ritual agama yaitu shalat bagi anak, orangtua merupakan peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak, agar menjadi anak yang mandiri (Nuraini, 2014).

Rumah merupakan Madrasah yang terbaik bagi anak, disini anak dapat dibimbing, dan dibentuk sikap, tingkah laku dan karakteristik anak. Masalah anak bisa saja merupakan problema yang terbesar dihadapi oleh orangtua dimasa Covid 19 ini, misalnya kebosanan anak dirumah atau ketidak nyamanan anak dalam lingkungan keluarga yang dibuat oleh orangtuanya sendiri masalah inilah akan dihadapi orangtua dalam menyadarkan anak tentang ketidak nyamanan anak dalam lingkungan keluarga, apalagi rutinitas yang dilakukan dan diajarkan orangtua tentang pelaksanaan shalat fardhu ini.

Dalam menciptakan kenyamanan dimasa Pandemi Covid 19 ini anak dapat dan mau melaksanakan shalat fardhu tanpa disuruh dan tanpa beban, memiliki kesadaran tersendiri. Tanpa diminta atau dibentak maupun dihukum. Gagasan inilah yang menjadi tolak ukur penulis dalam membina membimbing, mendidik anak dengan kebiasaannya sehari-hari terutama anak-anak usia dini, yang masih meniru dan melihat yang dilakukan oleh orangtuanya, hal ini juga dapat mengatasi kegelisahan orangtua dalam mendidik, membina anak.

Penanaman shalat sejak dini akan terekam dalam memori anak karena shalat merupakan pondasi untuk mempersiapkan *akhlakul karimah* bagi anak dan sekaligus memperkenalkan Tuhan, kebiasaan yang baik dikenalkan sejak dini akan terbiasa dilaksanakannya bila dewasa nanti.

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, terutama dalam pembentukan dasar-dasar keimanan pendidikan agama, dan selalu mendampingi anak dalam setiap pelaksanaan ibadah anak,

terutama shalat lima waktu. Seiring perjalanan waktu bacaan–bacaan shalat anak di ajarkan dengan yang ringan– ringan agar anak setelah dewasa lebih faham akan bacaan shalat tersebut.

Anak harus selalu diajak untuk melaksanakan shalat Fardhu dengan meluangkan waktu untuk bersama–sama melaksanakan perintah Allah, membimbing setiap aktivitas anak, tidak hanya memerintah saja, akan tetapi bersama–sama dalam melaksanakan ibadah. Dalam hal ini orangtua mengajarkan anak dalam membagi waktu yaitu waktu luang penggunaan dengan baik, waktu belajar, waktu bermain dan khusus waktu untuk shalat Fardhu.

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan shalat ini adalah orangtua sibuk untuk berkeja sebagai buruh tani yang seharian diladang sehingga perhatian terhadap anak kurang dengan menyuruh orang lain untuk membina dan mendidik anaknya ke orang lain dengan dititip kepada saudara atau tetangga terdekat. Sehingga anak banyak yang menunda–nunda shalatnya atau mereka tidak melaksanakan ibadah shalat sama sekali. Selama Pandemi Covid 19 ini kesadaran orangtua dalam mendidik anak lebih terfokus lagi, dengan membawa anak ke ladang dengan membawa peralatan sekolah. Harapan orang tua anak dapat melaksanakan perintah Allah dengan baik. Pendidikan anak tergantung bagaimana pendidikan orangtuanya, kebiasaan dan sikap orang tua kepada anak.

Sebagaimana hadits Riwayat Bukhari menyatakan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ –
 يَقُولُ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ نَصْرَانَهُ أَوْ مَجْسَانَهُ
 (رواه البخاري)

Artinya :

Dari Abi Hurairah ra berkata Sesungguhnya Nabi saw bersabda : “ Setiap anak yang dilahirkan membawa fitrah, ayah dan ibunya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi .” (HR.Bukhari)

Dalam mengajarkan shalat pada anak orangtua harus menjadi contoh, misalnya dalam kedisiplinan menjalankan shalat tepat waktu, menanamkan kepada anak tentang pentingnya melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, bahwa shalat itu adalah penghubung kita dengan Tuhan, anak dalam rutinitas beribadah.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini tentang Pola asuh orangtua dalam mendidik, membina dan mendisiplinkan anak usia dini dalam perilaku shalat Fardhu, khususnya bagi orangtua yang bekerja sebagai Buruh Tani (Petani) muslim yang memiliki anak usia dini 5 samai 6 tahun di Desa Kutomulyo Dusun 1 Kecamatan SiBiru-Biru Kabupaten Deliserdang

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara orangtua dalam mendidik anak Usia Dini dalam perilaku ibadah shalat Fardhu di masa Pandemi Covid 19 di Desa Kutomulyo Dusun 1 Kec. Biru-Biru Kab. Deliserdang?
2. Bagaimana cara orangtua membina anak Usia Dini dalam menanamkan perilaku ibadah shalat Fardhu pada anak Usia Dini dimasa Pandemi Covid19 di Desa Kutomulyo Kec.Biru–Biru Kab.Deliserdang?
3. Bagaimana cara orangtua mendisiplinkan anak Usia Dini dalam menanamkan perilaku ibadah shalat Fardhu pada anak Usia Dini dimasa Pandemi Covid19 di Desa Kutomulyo Dusun 1 Kec.Biru–Biru Kab.Deliserdang

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Cara orangtua dalam mendidik anak Usia Dini dalam perilaku ibadah shalat Fardhu di masa Pandemi Covid19 di Desa Kutomulyo Dusun 1 Kec. Biru-Biru Kab. Deliserdang
2. Cara orangtua membina anak Usia Dini dalam menanamkan perilaku ibadah shalat Fardhu pada anak Usia Dini dimasa Pandemi Covid19 di Desa Kutomulyo Kec. Biru-Biru Kab. Deliserdang
3. Cara orangtua mendisiplinkan anak Usia Dini dalam menanamkan perilaku ibadah shalat Fardhu pada anak Usia Dini dimasa Pandemi Covid19 di Desa Kutomulyo Dusun 1 Kec. Biru-Biru Kab. Deliserdang

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang dibuat yaitu :

1. Memberikan inovasi terbaru dalam penulisan Karya Ilmiah mengenai topik yang disajikan
2. Memberikan berbagai pengetahuan kepada pembaca hasil tulisan secara luas tentang manfaat topik yang diangkat
3. Menyadarkan para orangtua bahwa pembiasaan dan rutinitas anak sehari-hari harus diperhatikan
4. Sebagai dokumentasi atas apa yang telah diteliti dan sebagai sarana pengucapan terima kasih kepada semua pihak yang memiliki peran tersendiri dalam menyelesaikan perkuliahan

